

Parpol Dinilai Terlambat Panas

■ IDM Paparkan Survei Elektabilitas

SEMARANG - Partai politik (parpol) selain PDIP dinilai lambat memanaskan mesin untuk pertarungan Pilgub Jateng 2018. Alih-alih segera menentukan mitra koalisi atau bakal calon yang akan diusung, mereka cenderung menunggu langkah PDIP.

Pengamat Politik Universitas Diponegoro Budi Setiyono mengingatkan hal yang sama terjadi pada Pilgub 2013. Banyak parpol yang lebih memilih menunggu siapa calon yang akan memperoleh rekomendasi dari PDIP. Setelahnya, baru mereka mencari calon lain dan koalisi.

Pada Pilgub 2013, usai PDIP memberikan rekom pada Ganjar Pranowo, maka parpol yang lain baru intens bakal calon yang dikehendaki. "Kalau seperti itu, maka parpol non-PDIP justru memuluskan langkah PDIP untuk kembali memenangkan Pilgub. Padahal, parpol selain PDIP butuh upaya dua kali lipat dari pada saat ini jika ingin menang," kata Budi, kemarin.

Keterlambatan parpol dalam menentukan calon dan mitra koalisi dianggapnya sebagai salah satu faktor kesalahan. Keterlambatan itu menyebabkan parpol non-PDIP tak punya banyak waktu memanaskan mesin parpol dan mensosialisasikan program-programnya.

Sikap parpol di Jateng yang cenderung pasif ini berbeda jauh dengan parpol-parpol di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Melihat hal ini, pengajar di program Magister Ilmu Politik ini menyebut parpol di Jateng cen-

derung pragmatis dalam membuat strategi dan kebijakan.

Ketua DPW PKB Jateng Yusuf Chudlori mengatakan PKB sudah pasti mengusung Marwan Jafar sebagai calon gubernur. Maka langkah intensif yang dilakukan saat ini adalah mensosialisasikannya sampai ke tingkat bawah.

"Sosialisasi sudah sampai tingkat kecamatan dan merata," kata Gus Yusuf.

Pihaknya juga tengah intensif melakukan penjajakan dengan parpol koalisi, mengingat PKB baru memiliki 13 kursi di DPRD Jateng.

Terpisah, Sekretaris Umum DPW PKS Jateng, Ikhsan Mustofa mengatakan pihaknya telah melaksanakan Pemilihan Raya (Pemira) di internal PKS.

Ada tujuh nama kader internal yang dinilai kader PKS Jateng patut menjadi bakal calon gubernur maupun wakilnya. Selain itu ada sejumlah nama eksternal partai yang juga turut diusulkan oleh kader.

Elektabilitas

Sementara Ketua DPW PPP Jateng Masruhan Samsurie mengatakan pihaknya telah melakukan lobi politik dengan PDIP. Dua nama kader telah disodorkan untuk mengikuti pendaftaran di DPD PDIP.

Keduanya adalah Wakil Ketua Majelis Pertimbangan DPW PPP Jateng yang saat ini menjabat sebagai Bupati Jepara Ahmad Marzuqi dan Ketua DPC PPP Blora yang juga mantan wakil Bupati Blora Abu Nafi.

Di Jakarta, Indonesia Development Monitoring (IDM) menggelar survei untuk mengetahui tingkat elektabilitas para tokoh yang digadag-gadag akan meramaikan pesta rakyat lima tahunan itu.

Direktur Eksekutif IDM Fahmi Hafel mengatakan, survei digelar dari tanggal 2 sampai 9 Agustus lalu dengan melibatkan 1.668 responden yang dipilih secara acak dengan metode *multistage random*. Mereka adalah warga Jateng yang telah mempunyai hak pilih.

Semuanya tersebar di 34 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Ada pun *margin of error* lebih kurang 2,3 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Hasilnya, untuk urutan pertama elektabilitas ditempati oleh petahana Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan 21,3 persen. Sementara Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Ferry Juliantono menempati urutan kedua dengan 19,7 persen.

"Peringkat ketiga Bupati Kudus, Musthofa 19,6 persen dan kemudian disusul oleh politikus PKB Marwan Jafar yang dipilih sebanyak 8,3 persen." sambunginya dalam keterangan pers yang diterima baru-baru ini.

Tingkat popularitas pun tak jauh beda. Di mana Petahana, Ganjar memperoleh 80,1 persen. Sementara Ferry Juliantono menempati urutan ketiga dengan 64,2 persen membayang-bayangi Mustofa di urutan kedua dengan 72,1 persen. (H81, di-67)